



Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi¹, Amalia Salsabilla², Nurul Arifin³

¹Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: yusronmaulana@unsuri.ac.id¹, amaliasalsabilla72@gmail.com², nurul.ipin123@gmail.com³

Abstrak

Guru ialah sosok orang yang mana begitu sangat dihormati sebab mempunyai peran utama terhadap keberhasilan sebuah sekolah. Yang mana seorang guru berperan penting dalam membantu pertumbuhan peserta didik dalam mencapai kompetensinya (kemampuan optimal). Ketika orang tua sudah mendaftarkan anaknya di sebuah Lembaga Pendidikan tertentu, pada saat itulah orang tua menaruh benih-benih harapan yang sangat besar terhadap seorang guru untuk membimbing, mendidik anaknya hingga anak tersebut mendapatkan bimbingan secara optimal. Minat, maupun bakat dan juga potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan bisa berkembang tumbuh secara baik dan optimal tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari seorang guru yang akan membimbingnya nantinya. Makadari itu perihal ini guru harus memperhatikan seorang peserta didik dengan lebih teliti dengan cara individu. Tugas seorang guru bukanlah hanya mengajar saja melainkan mendidik, mengasuh serta membimbing peserta didik dan juga mengembangkan potensi-potensi yang sudah dimilikinya dari masing-masing individu. Demikian peranan penting tugas besar dan tanggung jawab bagi seorang guru, sehingga diperlukan karakter dan juga perilaku yang mampu untuk dijadikan contoh suri tauladan bagi peserta didik nantinya. Guru yang profesional mampu untuk menjadikan peserta didik sebagai mitra dalam suatu pembelajaran. Sebab besar harapan untuk mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah, kreatif, serta inovatif dalam mencapai cita-citanya nanti.

Kata kunci: Guru profesional; Filsafat; Pendidikan Islam

Abstract

The teacher is a person who is highly respected because he has a major role in the success of a school. Which a teacher plays an important role in helping the growth of students in achieving competence (optimal ability). When parents have enrolled their child in a particular educational institution, that's when parents place very big seeds of hope in a teacher to guide, educate their child so that the child gets optimal guidance. Interests, as well as talents and also the potential possessed by students will not be able to grow properly and optimally without the help and guidance of a teacher who will guide them later. So from this matter the teacher must pay attention to a student more carefully in an individual way. The task of a teacher is not only to teach but to educate, nurture and guide students and also develop the potential that each individual has. Thus the important role of the task and responsibility for a teacher, so that character and behavior are needed that are able to be used as role models for students in the future. Professional teachers are able to make students as partners in learning. Because there is great hope for them to become human beings who have good morals, are creative, and are innovative in achieving their goals later.

Keywords: *Professional teacher, Philosophy, Islamic education*

PENDAHULUAN

Guru ialah suatu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yang mana seorang guru berperan penting dalam upaya pembentukan karakter serta sumber daya manusia yang memiliki potensial (kemampuan) dalam bidang apapun. Definisi tentang guru professional yang dipaparkan oleh beberapa ahli pakar ialah seseorang dimana orang tersebut berwenang dan juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik serta membimbing Pendidikan untuk peserta didiknya. Baik dalam individu maupun klasikal, baik dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah.

Guru merupakan seseorang yang berwenang serta bertanggung jawab dalam membimbing dan membina peserta didiknya. Latar belakang dari sebuah Pendidikan bagi seorang guru salah satunya ialah pengalaman Pendidikan yang dimilikinya dalam jangka waktu yang anjang. Munculnya perbedaan latar belakang dalam suatu Pendidikan mampu mempengaruhi aktivitas bagi seorang guru dalam melakukan tugasnya (mengajar). Oleh karenanya, seberapa pentingnya guru professional dalam sebuah Pendidikan dan dalam proses pembelajaran.

Secara sederhana, semua pekerjaan apapun itu bisa disebut professional jika output yang telah dihasilkannya mampu dalam memenuhi apa yang sudah diinginkan oleh pihak yang menilainya. Profesi apapun mampu untuk disebut professional diamana suatu pekerjaan itu dilakukan dengan professional, dengan baik, khusus. Begitu jug dengan profesi seorang guru, manakalah guru sangatlah penting sebab guru ialah seorang yang mampu menyambakan ilmu-ilmu pengetahuan yangmana tidak akan bisa rusak sampai kapanpun juga.

METODE

Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme dalam Kamus besar bahasa Indonesia, mempunyai makna yaitu suatu kualitas, peringkat, gerak-gerik (tindak tanduh) yang termasuk dalam ciri-ciri suatu profesi ataupun yang dimaksud dengan professional. Sedangkan profesionalisme ialah suatu sikap dari seseorang yang professional. Maksudnya sebuah term yangmana menjelaskan jika suatu pekerjaan itu alangkah baiknya jika dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dalam bidangnya.

Secara sederhana, semua pekerjaan apapun itu bisa disebut professional jika output yang telah dihasilkannya mampu dalam memenuhi apa yang sudah diinginkan oleh pihak yang menilainya. Profesi apapun mampu untuk disebut professional diamana suatu pekerjaan itu dilakukan dengan professional, dengan baik, khusus. Begitu jug dengan profesi seorang guru, manakalah guru sangatlah penting sebab guru ialah seorang yang mampu menyambakan ilmu-ilmu pengetahuan yangmana tidak akan bisa rusak sampai kapanpun juga. (Akmal Hawi, 2014, p.41-42)

Pengertian Guru

Menurut Kamus besar Indonesia, makna dari guru ialah seorang yangmana pekerjaannya ataupun profesinya yaitu mengajar. Sosok seorang guru ialah seorang yang sedang mengemban Amanah serta tugas untuk mengajar, mendidik serta membimbing. Dimana tiga perilaku tersebut mampu melekat dalam diri seorang guru. Hery Adam mendefinisikan jika seorang guru akan berdampak secara abadi, dan tidak akan pernah tau penggaruh apa yang bisa membuatnya berhenti.

Sedangkan Moh. Uzer Usman mendefinisikan jika guru ialah suatu jabatan ataupun juga suatu profesi yangmana sangatlah perlu kompetensi khusus yang harus dimilikinya. Untuk bisa menjadi seorang guru memerlukan beberapa kriteria serta syarat-syarat yang harus dipenuhi. Apalagi untuk menjadi guru professional maka wajib untuk menguasai betul-betul komplikasi Pendidikan dan juga suatu pengajaran

dengan cara berbagi ilmu yangmana berkaitan dengan perkembangan suatu masa tertentu dengan prajabatan.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan jika dalam pelaksanaan Pendidikan baik dalam lingkungan yang formal maupun yang tidak formal seorang guru dituntut untuk menjadi pendidik (mendidik) dan juga mengajar. Dimana mengajar disini lebih condong untuk mendidik peserta didik tadi menjadi seseorang yang berilmu sehingga makna mendidik disini membentuk karakter serta watak peserta didik atau juga bisa disebut dengan kata *transfer of values*. (Fathani, 2020, p.55)

Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat ataupun yang disebut falsafah berasal dari bahasa Yunani. Yangmana filsafat ini terdiri atas dua kata, antara lain *philein* dan *Sophos*. Yangmana makna dari kata *philein* ialah cinta, sedangkan makna dari kata *Sophos* ialah hikmat. Pokok inti dari filsafat ialah berasumsi dengan tertib (secara logika) dengan leluasa (secara bebas) yangmana tidak ada kaitannya dengan tradisi, doktrin dan juga agama. Dan secara mendalam hingga pada persoalan-persoalan dasar. (Salim, 2019, p.106)

Jalaluddin berargumentasi jikalau falsafah Pendidikan islam ialah gagasan-gagasan perihal pelaksanaannya Pendidikan islam yangmana berawal dari adanya kajian-kajian ajaran agama islam ataupun penerapan pemikiran-pemikiran seorang filosofis perihal Pendidikan islam itu sendiri yangmana diaplikasikan dalam berlangsungnya Pendidikan islam. Dapat diambil kesimpulan dari pengertian diatas jika Pendidikan islam ialah praktik dan juga teori-teori. Dalam hal ini sama dengan apa yang sudah di tulis oleh Muhaimin, yang mana berfalsafah dan mendidik ialah dua upaya di dalam satu aktivitas. Disini yang dimaksud berfalsafah ialah sebuah kegiatan yangmana memikirkan tentang kaidah-kaidah dan juga cita-cita yang lebih baik. Sedangkan yang dimaksud mendidik ialah upaya merealisasikan kajian-kajian dan juga cita-cita dalam sebuah kehidupan maupun kepribadian seorang umat manusia. (Hermawan, 2009, p.15)

Adapun berbagai pendapat menurut ahli pakar dalam menjabarkan makna filsafat Pendidikan islam, diantaranya:

Dalam buku klasiknya yang berjudul "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam", Ahmad D. Marimba menjabarkan jika filsafat Pendidikan islam ini terdiri dalam tiga kata diantaranya yaitu: Filsafat, Pendidikan, dan islam. Dengan demikian, ketiga kata-kata tersebut tidak akan berdiri sendiri-sendiri, namun saling berinteraksi erat menurut hukum DM. Dari ketiga kata tersebut menciptakan pengertian yang berkesinambungan. (Suharto, 2014, p.23)

Menurut pendapat Munir Mul Khan dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* jika filsafat Pendidikan islam ini merupakan suatu Analisa ataupun suatu pemikiran yangmana dilakukan dengan cara mendasar, fundamental, komprehensif, universal dan metodologis untuk mendapatkan pengetahuan tentang asas dari Pendidikan islam. Dari definisi yang sudah beliau jabarkan, tampak jika Munir Mul Khan mendefinisikan filsafat Pendidikan islam lebih menampakkan serta menekankan terhadap aspek-aspek filsafat daripada aspek-aspek Pendidikan islamnya. Filsafat Pendidikan islam bagaimanapun juga merupakan bentuk falsafah, Makadari itu, aspek-aspek dalam falsafah diantaranya berpikir yang global, kritis, universal, sistematis perihal Pendidikan islam yang lebih diperlihatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Profesional

Profesionalisme dalam Kamus besar bahasa Indonesia, memiliki makna yaitu suatu kualitas, peringkat, gerak-gerik (tindak tanduh) yang termasuk dalam ciri-ciri suatu profesi ataupun yang dimaksud dengan

professional. Sedangkan profesionalisme ialah suatu sikap dari seseorang yang professional. Maksudnya sebuah term yangmana menjelaskan jika suatu pekerjaan itu alangkah baiknya jika dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dalam bidangnya.

Disini menjadi seorang guru yang profesional ialah yang mana guru mempunyai kemampuan untuk melakukan tugas utamanya yaitu sebagai seorang pengajar dan pendidik, yangmana sudah tercantum dalam pancasila, pembukaan UUD 1945, UUSPN Nomer 20 tahun 2003, dan UUGD Nomer 14 tahun 2005 dijelaskan jika guru ialah pendidik yang profesional dengan segala tugas-tugas pokoknya, yaitu: mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai melatih peserta didik dalam suatu Pendidikan.

Jadi, untuk menjadi guru profesional guru harus memiliki kapasitas diri yangmana hal tersebut ialah profesional, kapasitas yang profesional dalam perihal ini ialah memiliki keahlian guru dalam menguasai kajian materi pembelajaran secara mendalam termasuk juga pengetahuan tentang akademik lain yang berkedudukan sebagai faktor utama pendukung profesionalisme seorang guru. Pengetahuan tentang akademik antara lain memiliki kapasitas dalam penguasaan sebuah ilmu, baik jenjang maupun jenis pendidikan yang sebanding dengan bidangnya. (Darmadi, 2015, p.173-174)

Yang mana disini membahas Guru professional, yang dimaksud guru professional ialah guru yangmana mempunyai "jati kemanusiaan serta kehanggatan (kenyamanan)". Untuk menyaksikan serta mengawasi apa yang sedang dilakukan oleh siswa disetiap saat pada waktu di kelas serta untuk bisa perhatian (peduli) perihal apa yang sedang siswa lakukan. Makadari itu, Guru harus dijauhkan dari pandangan yang negative perihal apa yang ada di masa lalu seorang guru, Sehingga mereka bisa "lebih paham dengan apa yang harus mereka kerjakan pada saat mengajar dan lebih sahl dalam memutuskan upaya dan praktik-praktik yangmana belum sama sekali mereka kerjakan". Guru harus memiliki sifat berani dalam menentang kultur dalam praktik pembelajaran yang tidak imajinatif serta tidak melakukan intropeksi (kesadaran).

Seorang guru professional harus mempunyai "*informed responsiveness*", atau juga bisa disebut "ketanggapan yang berlandaskan kearifan" terhap. Dengan pengertian lainnya seorang yang professional harus mempunyai prinsip ataupun filosofi dalam mengkonsep setiap pekerjaannya.

1. Mengenai ciri-ciri yang harus dimiliki guru professional, diantaranya:

- a. Perhatian kepada siswanya
- b. Menghormati dan menyayangnya
- c. Mempunyai wawasan dan pemikiran positif
- d. Mempunyai kemahiran untuk bisa melakukan sebuah pendekatan, dan juga rasa humoris.

Sedangkan, Menurut Mayles pada Tahun 1995 mengutarakan perihal indikasi keprofesionalan yang perlu diimplementasikan, diantaranya ialah: Kemahiran dalam berorganisasi: interaksi keprofesionalannya dengan para staf, dengan orang tuanya, dan juga siswanya serta menghargai kapasitas orang lain.

2. Karakteristik menjadi Guru Professional:

- a. Disini dijabarkan jika mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi-materi yang dibahas aja melainkan juga merupakan suatu pekerjaan yangmana bertujuan untuk mendidik. Maka dari itu dalam pelaksanaannya, sangat diperlukan upaya-upaya (keterampilan) khusus yangmana harus dilandasi pengonsepan serta ilmu pengetahuan yang spesifik.
- b. Sepertihalnya tugas seorang dokter yang mempunyai profesi untuk menyembuhkan penyakit-penyakit para pasiennya, Maka tugas seorang guru juga mempunyai keahlian yang jelas dalam bidangnya tersendiri, diantaranya : membimbing peserta didik pada tujuan yang ingin dicapainya.
- c. Agar lebih mudah dalam melaksanakan tugas dengan baik dengan berbagai keahliannya, sangat diperlukan tingkat serta kualitas Pendidikan yang baik dan memadai,

- d. Tugas dari padanya seorang guru ialah mempersiapkan generasi-generasi penerus (generasi pengurus) yang ikut serta berperan dan aktif dalam terjuan kepada masyarakat.
- e. Pekerjaan mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang statis melainkan suatu pekerjaan yang dinamis yangmana perlu juga untuk menyesuaikan perkembangan-perkembangan ilmu dan juga teknologi.

3. Syarat-Syarat menjadi Guru Profesional

Syarat-syarat profesionalitas guru menurut ahli pakar Oemar Hamalik dalam Martinis Yamin, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempunyai bakat menjadi seorang guru
- b. Mempunyai suatu kriteria ataupun keahlian menjadi seorang guru
- c. Mempunyai keahlian yang integrasi dan baik
- d. Mempunyai mental, jasmani dan rohani yang sehat
- e. Mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas
- f. Menjadi seorang guru yang mempunyai jiwa-jiwa berpancasila

Seperti yang sudah dikemukakan diatas, Menurut Oemar Hamalik yang mana persyaratan untuk menjadi seorang guru professional terdapat point-point diantaranya, Menjadi seorang guru harus mempunyai bakat, sehingga menjadi guru yang baik dalam warga Negara Indonesia. Dapat diketahui juga, untuk bisa memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut seorang guru harus mempunyai badan yang sehat dalam artian sehat jasmani maksudnya mempunyai jiwa yang tidak sakit-sakitan agar bisa mengajar secara *kaffah* kepada peserta didiknya dengan lebih optimal. Selain itu juga seorang guru harus mempunyai kriteria dan keahlian menjadi seorang guru, bisa diartikan seorang guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan nantinya serta mempunyai suatu keterampilan dalam mengajar.

Dari pont-point yang sudah dijabarkan diatas, syarat untuk menjadi guru professional diharapkan bagi setiap guru untuk bisa memenuhi syarat-syarat tersebut, agar seorang guru yang professional senantiasa dipandang baik dalam pelaksanaan tugas pofesinya tersebut. (Arifin, 2013, p. 134-135)

Esensi Guru dengan Filsafat Pendidikan Islam

1. Guru dalam perspektif Pendidikan islam

Dalam Undang-undang SISDIKNAS pada Nomer 20 Tahun 2003 Menjelskan tentang sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 39 ayat 2, yangmana menyatakan jikalau “Pendidik ialah seseorang yang professional yangmana bertugas untuk merencanakan serta melaksanakan sebuah pembelajaran, pelatihan, bimbingan, dan juga penelitian serta pengabdian terhadap masyarakat, dan yang paling utama menjadi seorang pendidik dalam perguruan tinggi”.

Membahas tentang seorang guru (pendidik) yangmana dijelaskan dalam UUSPN pada nomer 20 Tahun 2003, dalam Bab I, pasal 1 ayat 2 perihal pegawai kependidikan yang memiliki kesanggupan untuk menjadi seorang guru, atau juga dosen, fasilitator, pamong belajar, instruktur, konselor, tutor, widyaiswara, ataupunsebutan lainnya yangmana cocok sesuai kekhususannya, dan jugaa berpartisipasi terhadap proses belajar mengajar (berlangsungnya pendidikan).

Guru atau yang bisa disebut pendidik ialah seorang yang bisa mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk bisa mencapai sebuah kesempurnaan tingkat tinggi, dalam artian dapat menjadi orang untuk lebih baik lagi. Status seorang pendidik terhadap model yang ini dapat diterapkan untuk siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Yangmana seorang pendidik disini sangatlah penting terhadap pengaruh proses Pendidikan seorang peserta didik. Sehingga sangat diprioritaskan seorang pendidik yang memiliki kualitas bagus (berkualitas) terhadap proses sebuah Pendidikan tersebut. (Sulaiman, 2019, p.92-95)

2. Fungsi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pembahasan selanjutnya yaitu akan membahas fungsi guru, yang mana peran dan fungsi yang sangatlah berat untuk dilakukan dan pasti membutuhkan seorang pendidik yang kaffah dan sadar akan kewajiban serta tanggung jawabnya menjadi seorang pendidik. Sosok seorang pendidik harus mengenal Allah, maksudnya memiliki wawasan yang luas tentang rasul dan memahami Riwayat risalah-risalah yang sebelumnya. Tugas utama seorang guru ialah sebagai seorang pengajar (murabbiy, atau juga bisa disebut mu'allim).

عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemah Kemenag 2019

Artinya: Telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, Dia mengajarnya pandai menjelaskan.

Menjadi guru merupakan menjadi figure pemimpin, yang mana menjadi sosok seorang arsitektur yang bisa membentuk karakter serta watak seorang peserta didik. Guru memiliki supremasi dalam peserta didik yang menyangkut masyarakat juga, yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengkaitkan upaya dalam proses pengarahan, pengontrolan, serta partisipasi dalam strategi pendidikan yang sedang dilakukan.

Selain harus mempunyai kompetensi dalam bidang pengetahuan sebagai disiplin sebuah ilmu itu sendiri, keprofesionalitas seorang guru juga harus mempunyai jiwa-jiwa sebagai seorang pendidik ataupun contoh yang baik. Adapun tujuh sifat-sifat yang wajib dijiwai seorang guru yang mana dikemukakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, diantaranya:

- a. Untuk menjadi seorang pendidik (guru) wajib untuk mempunyai/ menjiwai sifat zuhud, yang mana tidak mementingkan pendapatan dalam materi yang telah ditugaskan kepadanya, akan tetapi hanya mengharap keridho-an dari Allah semata.
 - b. Menjadi seorang pendidik wajib untuk mempunyai roh (jiwa) yang bersih dari sifat-sifat maupun akhlaq tercela (buruk)
 - c. Menjadi seorang pendidik harus medalami sifat ikhlas perihal apapun
 - d. Menjadi seorang pendidik harus mempunyai sifat lapang hati (pemaaf)
 - e. Untuk menjadi seorang pendidik lebih-lebih harus bisa untuk menempatkan dengan baik kedudukan dirinya sendiri
 - f. Wajib bagi seorang pendidik mengetahui bakat-bakat, serta watak dari seorang peserta didik
 - g. Menjadi seorang pendidik (guru) harus bisa menguasai materi pembelajaran yang akan ia ajarkan nantinya.
3. Kedudukan Guru dalam Prespektif Pendidikan islam

Menjadi seorang pendidik harus bisa mempertunjukkan metode-metode dan teknik-teknik yang menarik dalam sebuah pembelajaran yang mana bisa memotivasi peserta didik. Sebagaimana metode-metode dan Teknik-teknik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti mana yang telah dijabarkan oleh Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec yang terdapat pada bukunya yang berjudul *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager* yang mana menuliskan 20 metode-metode dan Teknik-teknik dalam pembelajaran meliputi '*Holistic learning methods*' mengutip dari sirah Rasulullah SAW. Berikut adalah 20 metode yang terkait, diantaranya:

- a. Metode pertama *Learning Conditioning*, (pemikiran bahwa perilaku ataupun tingkah laku merupakan respon yang dapat diamati atau diramalkan)
- b. Metode kedua *Active Interaction*, (upaya dalam proses belajar mengajar yang mencoba untuk membangun keaktifan bagi peserta didik selama proses belajar mengajar dimana metode ini lebih menekankan keterlibatan seluruhnya)

- c. Metode ketiga *Applied-learning*, (Sebuah metode pratikum yang diimplementasikan oleh seorang pendidik dan dilakukan oleh peserta didik)
 - d. Metode keempat *Scanning and levelling*, (Metode ini lebih mengacu untuk memahami kecerdasan peserta didik dalam individunya)
 - e. Metode kelima *Discussion and feed-back*, (Metode yang rasional dalam memberi serta mencontohkan jawaban-jawaban secara sederhana dan mudah untuk dipahami.
 - f. Metode keenam *Story telling*, (metode bercerita)
 - g. Metode ke-tujuh *Analogy and case study*, (Metode yang memberikan analogi dan mempelajari studi kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari)
 - h. Metode kedelapan *Teaching and motivating*, (metode yangmana mengupayakan untuk meningkatkan minat dan gairah serta rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar)
 - i. Metode kesembilan *Body Language*, (Bahasa tubuh yangmana dapat menyampaikan pesan melalui sebuah isyarat melalui Gerakan bagian tubuh)
 - j. Metode Kesepuluh *Picture and graph technology*, (Metode penjelasan yangmana penyampaiannya berupa gambar ataupun sebuah tulisan)
 - k. Metode kesbelas *Reasoning and argumentation*, (mengutarakan hujjah akan lebih memperjelas lagi suatu yang sulit dipahami oleh peserta didik)
 - l. Metode kedua belas *Selfreflection*, (metode ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk menjawab dengan sepehamnya yangmana bertujuan untuk mengoptimalkan senam otak serta mengasah pikiran (otak)
 - m. Metode ketiga belas *Affirmation and repetition*, (repetisi dalam kalimat-kalimat dan ucapan nama-nama)
 - n. Metode keempat belas *Focus and point basis*, (menggunakan cara-cara berdasarkan point-point ataupun rumusan-rumusan besar agar dapat membantu peserta didik memahami serta menjaga ilmu itu dari lupa)
 - o. Metode kelima belas *Question and answer method*, (Metode tanya jawab yang menarik sehingga menarik perhatian si penddengar)
 - p. Metode keenam belas *Guessing with question*, (sangat penting untuk mempertajam pemahaman serta memberbesar rasa ingin tahu)
 - q. Metode ketujuh belas *Encuraging student to ask*, (guru memberi suatu kesempatan dan memotivasi peserta didik agar mempunyai keberanian untuk bertanya)
 - r. Metode kedelapan belas *Commenting on student answer*, (memberi komentar atas jawaban-jawaban dari peserta didik)
 - s. Metode yang terakhir *Honesty*, (Seorang pendidik harus menumbuhkan sikap yang baik berani untuk mengakui ketidaktahuan dalam diri peserta didik)
4. Syarat dan Tanggung Jawab Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam
- a. Syarat Guru

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat syarat-syarat menjadi guru yangmana dikutip dari sebuah buku Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif karya Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag ialah:

 - Bertaqwa kepada Tuhan Semesta Alam
 - Berpendidikan (berilmu)
 - Sehat jasmani dan rohani
 - Mempunyai akhlaq yang baik

b. Tanggung Jawab Guru

Adapun beberapa tanggung jawab seorang pendidik terhadap peserta didik sebagai berikut:

- Turut untuk mengembangkan kurikulum
- Menumbuhkan pembinaan dalam diri peserta didik (kepribadiannya, karakter, serta jasmaniah), Membimbing peserta didik
- Melakukan penelitian atas masalah-masalah kesulitan dalam belajar serta mengadakan sebuah penilaian atas kemajuan dalam belajar
- Menyelenggarakan diagonis
- Turut serta untuk mensukseskan sebuah pembangunan karakter peserta didik
- Tangung jawab untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru

5. Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif Pendidikan Islam, standar kompetensi seorang guru meliputi berikut ini:

a. Kompetensi pedagogic, diantaranya:

- Pemahaman terhadap suatu wawasan dalam Pendidikan
- Pemahaman kepada peserta didik
- Pengembangan suatu kurikulum
- Menjiwai sebagai seorang yang bersifat mendidik
- Adanya perencanaan suatu pembelajaran
- Memanfaatkan serta menggunakan sebuah teknologi

b. Kompetensi personal-religius, diantaranya:

- Memiliki jiwa istiqomah
- Dewasa (dalam usia maupun pendidikannya)
- Bijaksana dan berwibawa
- Menjadi teladan yang baik (uswatun hasannah)
- Berakhlaak yang baik dan mulia
- Ikhlas, bertaqwa kepada Allah SWT, dan Sabar (dalam mengajarkan suatu ilmu)
- Jujur dan adil

c. Kompetensi Sosial-religius

Yangmana kompetensi ini bagi seorang pendidik ialah menyangkut pada ajaran dakwah-dakwah Islam, seperti halnya: saling tolong menolong, toleransi, berkomunikasi serta bergaul dengan ramah tamah, gotong royong, menjaga interaksi masyarakat dengan sekolah.

d. Kompetensi Profesional-religius

Yangmana pada kompetensi ini menyangkut pada kemampuan dalam menjalankan tugasnya menjadi guru yang profesional. Maksudnya bisa mengambil keputusan diantara banyaknya problem-peoble dan mampu tanggung jawab atas materi-materi yang dipelajarinya, seperti halnya: Mengetahui teori-teori apa saja yang mau diajarkan nantinya, mengetahui materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, menguasai materi-materi serta mampu menganalisis materi-materi yang akan diajarkannya, dan menghubungkannya kedalam komponen-komponen melalui pola-pola yang diajarkan dalam Islam.

Jadi dalam perspektif filsafat Pendidikan Islam, Guru ialah diamana seseorang yang sedang mengupayakan terciptanya rasional dalam diri manusia perihal suatu yang bersifat metafisikal. (Kamal, 2018, p. 20-26)

SIMPULAN

Dengan demikian, Guru merupakan seseorang yang berwenang serta bertanggung jawab dalam membimbing dan membina peserta didiknya. Latar belakang dari sebuah Pendidikan bagi seorang guru salah satunya ialah pengalaman Pendidikan yang dimilikinya dalam jangka waktu yang anjang. Munculnya perbedaan latar belakang dalam suatu Pendidikan mampu mempengaruhi aktivitas bagi seorang guru dalam melakukan tugasnya (mengajar). Oleh karenanya, seberapa pentingnya guru profesional dalam sebuah Pendidikan dan dalam proses pembelajaran.

Secara sederhana, semua pekerjaan apapun itu bisa disebut profesional jika output yang telah dihasilkannya mampu dalam memenuhi apa yang sudah diinginkan oleh pihak yang menilainya. Profesi apapun mampu untuk disebut profesional di mana suatu pekerjaan itu dilakukan dengan profesional, dengan baik, khusus. Begitu juga dengan profesi seorang guru, manakalah guru sangatlah penting sebab guru ialah seorang yang mampu menyambakan ilmu-ilmu pengetahuan yang mana tidak akan bisa rusak sampai kapanpun juga.

Yang mana dalam perspektif pendidikan Islam guru atau yang bisa disebut pendidik ialah seorang yang bisa mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk bisa mencapai sebuah kesempurnaan tingkat tinggi, dalam artian dapat menjadikan orang untuk lebih baik lagi. Status seorang pendidik terhadap model yang ini dapat diterapkan untuk siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Pendidikan ialah upaya serta sebuah sistematis yang bisa dilakukan orang-orang yang sudah disertai sebuah tanggung jawab untuk bisa mempengaruhi seorang siswa agar bisa mendalami sifat serta tabiat sebanding dengan tujuan-tujuan sebuah Pendidikan. Mendidik sendiri ialah membantu seorang anak dengan tujuan membimbingnya, membantu serta memberikan pertolongan agar bisa menjadi seorang yang lebih dewasa, bertanggung jawab, beradab serta mandiri. Dalam sebuah proses belajar mengajar tersebut yang bisa diambil dalam peranan penting ialah seorang pendidik (guru). Yang mana seorang pendidik disini sangatlah penting terhadap pengaruh proses Pendidikan seorang peserta didik. Sehingga sangat diprioritaskan seorang pendidik yang memiliki kualitas bagus (berkualitas) terhadap proses sebuah pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2013. "Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edutech* 1: 134–35.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13: 173–74.
- Fathani, Abdul Halim. 2020. *Guru Pembelajar Bukan Guru Biasa*. Malang: Sahabat Pena Kita.
- Hermawan, A. Heris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Kamal, Hikmat. 2018. "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Rausyan Fikir* 14: 20–26.
- Salim, Agus. 2019. "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Edutech* 5: 106.
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulaiman. 2019. "Hakikat Manusia Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Auladuna* 1: 92–95.